

ANALISIS KEPENTINGAN DAN KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP KOMPONEN *SUPPLY CHAIN* PARIWISATA (STUDI KASUS DI KABUPATEN SUMBA TIMUR)

Valentiara Rambu Mbuana*,
Politeknik Negeri Kupang
* E-mail: valentiara0299@mail.com

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan di Nusa Tenggara Timur (NTT). Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan terhadap komponen *supply chain* pariwisata di Kabupaten Sumba Timur, yang merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi pariwisata paling menjanjikan di NTT. Penelitian ini menggunakan teknik *Importance Performance Analysis* (IPA), di mana data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Sumba Timur, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 18 atribut komponen *supply chain* pariwisata Sumba Timur terbagi dalam empat (4) jenis kuadran dimana kuadran I berupa *attributes to improve* yaitu komponen yang harus ditingkatkan (5 atribut); kuadran II yang berupa *maintain performance* yaitu komponen yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan (4 atribut); kuadran III yang berupa *attributes to maintain* yaitu komponen yang bukan prioritas melainkan dijadikan pendukung dalam sistem (5 atribut); serta kuadran IV yang meliputi komponen yang dinilai pelayanannya terlalu berlebihan (4 atribut).

Kata Kunci: Pariwisata, *Supply chain*, *Importance Performance Analysis* (IPA).

Abstract

Tourism is one of the development priority sectors in East Nusa Tenggara. Accordingly, this research aims to analyze the importance and performance of tourism supply chain components in East Sumba Regency, a prominent regency in terms of tourism potential. This study employed questionnaire spread towards 100 tourists that visited East Sumba Regency. Subsequently, data analysis technique was conducted through the importance performance analysis (IPA) method. Results of this study show that the components of the tourism supply chain in East Sumba can be categorized into four (4) types of quadrants; where quadrant I is in the form of attributes to be improved (consists of 5 attributes); quadrant II is in the form of maintain performance (consist of 4 attributes); quadrant III is in the form of attributes to maintain (consists of 5 attributes); and quadrant IV which includes components that are considered to be over-serviced (consists of 4 attributes).

Key words: *Tourism, Supply chain, Importance Performance Analysis (IPA)*

PENDAHULUAN

Sektor kepariwisataan memegang peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian, khususnya di negara berkembang (Bire, 2021). Oleh karena mayoritas daerah di Indonesia bersaing dalam memperkenalkan potensi kepariwisataannya

untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dari industri pariwisata ini telah membuat perusahaan di bidang pariwisata untuk mencari cara meningkatkan keunggulan kompetitif dan salah satu strategi industri pariwisata dalam meningkatkan daya saing adalah manajemen rantai pasok pariwisata

(*Tourism Supply chain Management - TSCM*) yang efektif *Supply chain* pariwisata ini sangat berpengaruh pada keseluruhan pengalaman serta kepuasan wisatawan mulai dari berbagai komponen produk/jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, destinasi wisata yang menarik dan pemasaran produk pariwisata akhir di tujuan wisata tertentu. Menurut Jebarus (2001), SCM merupakan pengembangan lebih lanjut dari manajemen distribusi produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Tidak hanya tingkat kedatangan atau jumlah kunjungan wisatawan yang menjadi target utama dari aktivitas setiap produk wisata tetapi kepuasan wisatawan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Kepuasan pelayanan merupakan salah satu faktor penting kemajuan pariwisata. Banyak studi membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan akan semakin meningkat loyalitas wisatawan berkunjung ke destinasi (Hermawan, 2017; Priyanto, 2016; Ihsani, 2005).

Kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa potensi yang menarik. Pesona alam yang diberikan oleh Kabupaten Sumba Timur bukanlah satu-satunya tempat wisata yang ditawarkan, namun pesona budaya dan benda-benda arkeolog yang masih ada sampai saat ini merupakan alternatif lain yang ditawarkan. Wisata budaya dengan menyajikan kekayaan tradisi yang masih dipertahankan turun-temurun dalam berbagai acara-acara tertentu yang mengandung filosofi, juga tertuang dalam karya kain tenun masyarakat Sumba Timur. Kesenian lokal yang memiliki daya tarik dan ciri khas. Demikian pula dengan keindahan padang savana dilengkapi flora fauna, serta beberapa kawasan hutan lindung. Hal inilah yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan mancanegara maupun nusantara pada saat berkunjung karena pesona yang di tawarkan begitu indah dan jarang ditemui di daerah-daerah lainnya di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan data statistik jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2016-2021

No	Tahun	Wisatawan		Total
		Nusantara	Mancanegara	
1	2016	27.526	3.212	30.738

2	2017	24.587	1.042	25.629
3	2018	34.719	1.746	36.465
4	2019	44.095	5.016	49.111
5	2020	7.659	3	7.662
Total		138.586	11.019	149.605
Rata-rata		27.717	2.204	29.921

(sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT, 2021)

Menurut data yang diperoleh, secara keseluruhan kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dari tahun 2016 sampai 2019 di Kabupaten Sumba Timur mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat adanya pandemi COVID-19. Pandemi ini merupakan suatu tantangan untuk menyiapkan berbagai macam strategi demi menuju perkembangan pariwisata yang jauh lebih baik di Sumba Timur dan NTT. Data ini mengindikasikan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu industri yang dapat mendorong peningkatan perekonomian daerah dengan membuka peluang bagi para pengusaha kecil, menengah, dan besar untuk membangun usaha ekonomi produktif seperti perhotelan atau penginapan, jasa transportasi, *tour travel*, rumah makan, dan sebagainya. Di Kabupaten Sumba Timur memiliki 72 akomodasi baik itu hotel, *home stay* maupun villa yang bisa dijadikan rujukan tempat menginap para wisatawan, fasilitas rumah makan di Kota Waingapu terdapat kurang lebih 48 rumah makan atau restoran, Sumba Timur memiliki bandar udara Umu Mehang Kunda dan Pelabuhan Laut Kota Waingapu. Infrastruktur jalan yang baik, menjangkau seluruh lokasi wisata di Sumba Timur, mempermudah sarana transportasi baik itu kendaraan mobil atau motor menuju ke lokasi wisata. Lebih lanjut, berkembangnya travel agent di Sumba Timur mempermudah wisatawan untuk mengatur seluruh kegiatan perjalanan wisata. Komponen *supply chain* pariwisata di Sumba Timur yang sudah ada perlu dioptimalkan artinya adalah komponen rantai pasok pariwisata di Sumba Timur belum terkoneksi dan mendukung antar komponen. Hal ini disebabkan oleh belum adanya perencanaan dan pengembangan produk pariwisata atau aspek penawaran yang belum dipersiapkan dengan baik sehingga tidak mampu mendukung berbagai atraksi menarik yang ditawarkan.

TINJAUAN PUSTAKA

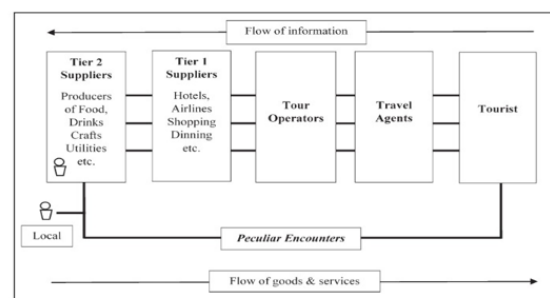
Menurut Cooper (dalam Heriawan, 2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Cooper (dalam Febrina, 2015), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *accessibilities* (Aksesibilitas), *amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata)". Norval dalam Yuliani (2013) mengemukakan wisatawan adalah setiap orang yang datang di suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan membelanjakan uang yang di dapatkannya di lain tempat. Kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang (Palilati, 2014:76). Kepuasan wisatawan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen dapat terpenuhi melalui produk barang/jasa yang digunakan (Irawan, 2014:34).

Rantai Pasok Pariwisata/ *Tourism Supply Chain* didefinisikan sebagai jaringan organisasi pariwisata yang terlibat dalam berbagai kegiatan mulai dari penyediaan berbagai komponen produk/layanan pariwisata seperti penerbangan dan akomodasi hingga distribusi dan pemasaran produk pariwisata akhir ditujukan pariwisata tertentu, dan melibatkan berbagai peserta

dikeduanya yaitu sektor swasta dan publik (Zhang et al., 2009). Secara umum, terdapat



(Sumber: Zhang et al., 2009)

Gambar 1. *Tourism Supply chain*

tujuh komponen *tourism supply chain*, yakni: *Attractions* (Atraksi), *Infrastructure* (Infrastruktur), *Transportation* (Transportasi), *Accommodation* (Akomodasi), *Shopping Facilities* (Fasilitas Berbelanja), *Dinning/Kuliner*, dan *Agent/tour operator* (Bire et al., 2021; Ghaderi et al., 2018; Zhang et al, 2009),.

Secara umum, suatu struktur *supply chain* pariwisata dapat ditampilkan seperti Gambar 1 di bawah ini,

Salah satu cara mengoptimalkan *supply chain* pariwisata adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat antara mata rantai yang tentunya akan menghasilkan kepuasan wisatawan.

METODE PENELITIAN

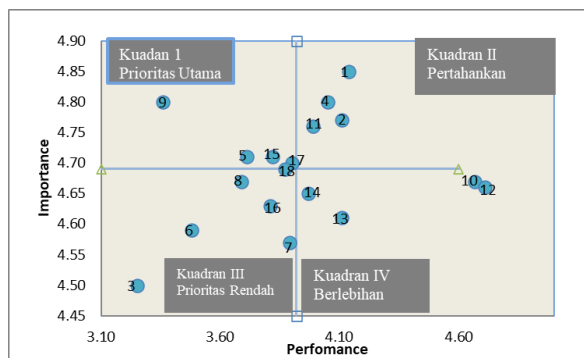
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Untuk mendukung penelitian ini maka dikumpulkan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan sebagai rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumba Timur selama lima tahun terakhir yang berjumlah 29.921 (Lihat Tabel 1) sedangkan dalam menentukan jumlah sampel penelitian, penulis menggunakan rumus Slovin dengan toleransi eror sebesar 10%, dan mendapat jumlah wisatawan yang menjadi sampel sebanyak 100 responden. Data penelitian dikumpulkan selama 3 minggu, serta alat analisis yang digunakan peneliti adalah *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Penelitian ini mengacu pada komponen *supply chain* pariwisata di Kabupaten Sumba Timur. Indikator komponen *supply chain* pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator komponen *supply chain* pariwisata Menurut Zhang et al., 2009 yang terdiri dari (1) atraksi, (2) infrastruktur, (3) transportasi, (4) akomodasi, (5) fasilitas berbelanja, (6) *dinning/kuliner*, dan (7) *agent/tour operator*. Ketujuh komponen ini kemudian diklasifikasikan di dalam 18 atribut untuk dinilai wisatawan yang berkunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan terhadap komponen *supply chain* pariwisata di Sumba Timur dapat dilihat pada diagram kartesius di bawah.



Gambar 2. Diagram Cartesius

Terdapat 7 indikator komponen *supply chain* pariwisata dengan 18 item pernyataan komponen *supply chain* pariwisata di Kabupaten Sumba Timur, yang kemudian dijabarkan ke dalam 4 (empat) kuadran, sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Diagram Cartesius Pada Kuadran I

Atribut	Pernyataan
5	Aksesibilitas (kondisi jalan) yang memadai menuju objek wisata di Sumba Timur
9	Tersedia berbagai sarana transportasi untuk melakukan perjalanan ke, di, dan dari Sumba Timur
15	Terdapat berbagai jasa <i>dinning/kuliner</i>
17	Tersedia <i>tour operator</i> atau <i>travel agent</i> untuk mendukung perjalanan

wisata di Sumba Timur	
18	Kemudahan mendapatkan pelayanan dari <i>tour operator/travel agent</i>

Atribut-atribut yang berada pada kuadran I ini dianggap sangat penting oleh wisatawan tetapi pelayanan yang didapatkan kurang memuaskan. Sebagai bagian dari prioritas utama, perlu pendalaman terhadap masalah apa yang terjadi pada bagian ini sehingga solusi yang ditawarkan dapat tepat sasaran. Adapun beberapa hal yang sebaiknya perlu dilakukan guna perbaikan atau penyesuaian terhadap beberapa hal yang menjadi prioritas di atas yang pertama antara lain aksesibilitas (kondisi jalan) menuju objek wisata di Sumba Timur sangat penting untuk diperhatikan, namun kenyataan dilapangan tidak terlalu memuaskan wisatawan karena terdapat beberapa jalan menuju destinasi wisata kondisi jalannya berlubang dan bahkan ada yang rusak parah sehingga ini cukup mengganggu kenyamanan wisatawan. Kabupaten Sumba Timur juga perlu memperhatikan ketersediaan jasa *dinning/kuliner* karena setiap wisatawan tidak hanya mengunjungi destinasi wisata saja tetapi *kuliner* bisa menjadi salah satu acuan atau pilihan ketika berwisata. Saat ini wisatawan sudah lebih mudah untuk mencari tahu tentang destinasi wisata, akomodasi, transportasi dan lainnya karena dibantu dengan hadirnya beberapa *travel agent/tour operator* di Sumba Timur namun yang perlu diperhatikan dalam hal ini, *travel agent/tour operator* bukan hanya sekedar mendampingi wisatawan tetapi juga harus mampu melayani kebutuhan akan wisatawanannya.

Atribut-atribut yang berada pada kuadran II ini dianggap sangat penting oleh wisatawan dan kinerja atau pelayanan yang didapatkan sangat memuaskan, sehingga pelayanannya perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar dapat menarik minat kunjung wisatawan. Dari hasil perhitungan pada kuadran II ini juga terbukti bahwa destinasi yang ditawarkan Sumba Timur seperti wisata alam dan wisata budayanya memang memiliki keindahan dan keunikan yang jarang ditemui di daerah lainnya di Indonesia. Namun, tidak hanya itu saja wisatawan juga merasa puas dengan tersedianya berbagai sarana penginapan yang nyaman dan harganya terjangkau.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Diagram Cartesius Pada Kuadran II

Atribut	Pernyataan
1	Daya tarik alam yang eksotis membuat wisatawan merasa nyaman dan senang
2	Daya tarik budaya yang otentik membuat wisatawan ingin lebih mengenal budaya Sumba Timur
4	Daya tarik wisata di Sumba Timur bersih dan nyaman
11	Tersedia berbagai sarana penginapan selama berwisata

Atribut-atribut yang berada pada kuadran III ini dianggap tidak terlalu penting oleh wisatawan dan kinerja atau pelayanannya dinilai kurang memuaskan. Atribut-atribut dalam kuadran ini memang bukan prioritas tetapi tidak menutup kemungkinan pada waktu yang akan datang akan menjadi perhatian wisatawan, sehingga perlu untuk di pertimbangkan karena atribut-atribut ini juga merupakan atribut pendukung dalam perkembangan pariwisata di Sumba Timur.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Diagram Cartesius pada Kuadran III

Atribut	Pernyataan
3	Tersedia atraksi pendukung atau wisata buatan manusia (taman kincir angin maubokul, taman kota dan lainnya)
6	Sarana informasi yang memadai
7	Fasilitas penukaran uang/money changer yang membantu transaksi selama berwisata
8	Ketersediaan listrik dan air bersih di sekitar destinasi wisata di Sumba Timur
16	Kemudahan menikmati jasa makanan/minuman/kuliner

Untuk atribut yang ada pada kuadran IV ini dianggap tidak terlalu penting bagi wisatawan namun pelayanan yang didapatkan berlebihan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Diagram Cartesius pada Kuadran IV

Atribut	Pertanyaan
10	Kemudahan dalam melakukan pemesanan sarana transportasi
12	Kemudahan dalam melakukan pemesanan sarana penginapan
13	Terdapat toko souvenir dan cinderamata di Sumba Timur
14	Kemudahan transaksi di tempat perbelanjaan

Pada atribut ini ditemukan banyak sekali

kemudahan dalam melakukan pemesanan sarana transportasi dan pemesanan sarana penginapan misalnya kemudahan ini tentunya merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi dan kemudahan dalam mengakses informasi melalui situs atau aplikasi pemesanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen *supply chain* pariwisata di Kabupaten Sumba Timur memiliki dimensi kepentingan serta kepuasan di mata wisatawan yang berkunjung. Persepsi inilah yang digunakan untuk memetakan suatu diagram kartesius yang menjelaskan 4 jenis pedoman umum yang dapat dinotifikasi oleh pemerintah serta pengelola pariwisata di Kabupaten Sumba Timur untuk memajukan pariwisata daerah di Sumba Timur.

Penelitian ini dilakukan di tengah-tengah pandemi dan dilakukan dalam waktu terbatas serta pada jumlah responden terbatas sehingga hasil bisa bias. Oleh karena itu, riset-riset selanjutnya bisa menerapkan tema penelitian ini pada konteks yang lebih luas dan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sholekhah, (2020). *Analisis Rantai Pasok Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata*.
- Ardiansyah, Y. (2016). *Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata Di Maribaya Natural Hot Spring Resort Lembang Kab. Bandung Barat*.
- Barliansyah, B. (2017). *Analisis Rantai Pasok Pariwisata Dengan Pendekatan FUZZY LOGIC Di Kota Bandung*.
- Bire, R. B., Conterius, A. L. F., & Nasar, A. (2021). Drivers of Regional Destination Competitiveness: A DEMATEL-Fuzzy TOPSIS Approach. *The Indonesian Journal of Geography*, 53(1), 144-152.
- Bire, R.B.; Nugraha, Y.E.; Welly, F.R.A. (2021). A FUZZY-ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (F-AHP) OF TOURISM SUPPLY CHAIN PERFORMANCE: CUSTOMER PERSPECTIVES. *ENLIGHTENING TOURISM. A PATHMAKING JOURNAL*, 11(2), 531-557.
- Buyukkeklük, dkk (2014). Buyer- supplier relationship in tourism *supply chain*: a research in Cappadocia Region, Turkey. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*
- Cooper dalam Suwena. (2010). *Komponen Produk Pariwisata (4A)*. Retrieved From <https://www.thejuniorbackpack.com/2018/11/a>

- [pa-itu-komponenproduk-4a.html?m=1](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisatamenurut-para-ahli-terlengkap.html), [pariwisata-10-04-2021](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisatamenurut-para-ahli-terlengkap.html),
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisatamenurut-para-ahli-terlengkap.html>, 10-04-2021
- Ghadem, Hatamifar & Khalilzadeh, (2019). Analisis Kepuasan Wisatawan dalam *Manajemen Rantai Pasokan Pariwisata*. (27-05-21)
- H, Song. (2012). *Tourism Supply Chain Management*. London: London Metropolitan University, UK
- Kosasih & Berliandaldo, (2017). *Peran Supply chain Management Pada Proses Ahli Teknologi di Inkubator Bisnis (Pusat Inovasi LIPI)*.
- Meyers, K. (2019). *Pengertian wisatawan*. Retrieved from <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, 15-06-2021
- Mariotti dan Yoeti dalam Sunaryo. (2013). *Daya Tarik Wisata*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.polsri.ac.id/6061/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiN7Keoh9DvAhXGUn0KHZCbCukQFjAAegQIAxAC&usq=AOvVaw1JPL94a4TB4LzSWxWOy6>, 10-04-2021
- Nyoman, dkk (2020). *Program Pengabdian Desa Mitra Desa Wisata Pelaga Menuju Terbentuknya Rantai Pasokan Pariwisata (Tourism Supply chain)*. *Jurnal Aplikasi Ipteks*
- Sanam, S. R., Nugraha, Y. E., & Rero, L. S. (2021). Participation of Local Community in Supporting East Nusa Tenggara Priority Programs. In *International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)* (pp. 273-277). Atlantis Press.
- Sugiarto, Fajri & Anggraini, (2019). Penerapan Metode Ipa (Importance Performance Analysis) Untuk Menganalisis Kepentingan dan Kepuasan Penumpang Terhadap Kualitas Pelayanan Bus Trans Koetaradja (Studi Kasus: Koridor I Keudah - Darussalam). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*. (30-05-21)
- Soratana dkk, (2021). *Supply Chain Management of Tourism Towards Sustainability*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D)*. Alfa Beta. Badun
- Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Kepariwisataaan.
- Zhang, et all.2009. *Tourism supply chain management*. 345-358 <http://e-journal.uajy.ac.id/kabupaten-sumba-timur.html>
<https://kumparan.com.cara-hitung-rumus-slovin-dalam-statistik>.
<http://definisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-akomodasi-dalam-pariwisata>